

**MANAJEMEN PROGRAM *FIELD STUDY* DALAM MENCAPAI
PROFIL LULUSAN, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN AKADEMIK
MAHASISWA MAGISTER FITK UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



Oleh : EKA MAFTUHATIL RISKIYAH

NIM: 24204091011

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Maftuhatil Riskiyah

NIM : 24204091011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Saya yang menyatakan



10000
METERAI TEMPEL
CC1CDAOX003198049

Eka Maftuhatil Riskiyah

NIM: 24204091011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Maftuhatil Riskiyah

NIM : 24204091011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Eka Maftuhatil Riskiyah S.Pd

NIM: 24204091011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1631/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PROGRAM FIELD STUDY DALAM MENCAPAI PROFIL LULUSAN, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN AKADEMIK MAHASISWA MAGISTER FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA MAFTUHATIL RISKIYAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 24204091011
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 6a210e199e8ce



Penguji I

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a222638daf6c



Penguji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a210b6abab46



Yogyakarta, 26 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a22296dec61e

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**MANAJEMEN PROGRAM FIELD STUDY DALAM MENCAPAI PROFIL LULUSAN, KOMPETENSI, DAN
PENGALAMAN AKADEMIK MAHASISWA MAGISTER FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Nama : EKA MAFTUHATIL RISKIYAH

NIM : 24204091011

Program Studi : MPI

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag

()

Penguji II : Dr. Lailatu Rohmah, M.S.I

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Tanggal : Selasa, 2 Juni 2026

Pukul : 10:00 s/d 11:00 WIB

Hasil : (A)

IPK : 4.00

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

MANAJEMEN PROGRAM *FIELD STUDY* DALAM MENCAPAI PROFIL
LULUSAN, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN AKADEMIK
MAHASISWA MAGISTER FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Eka Maftuhatil Riskiyah

NIM : 24204091011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta 22 Mei 2026

Pembimbing



Dr. Nur Saidah S.Ag., M.Ag.

19750211 200501 2 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Maftuhatil Riskiyah

NIM : 24204091011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Eka Maftuhatil Riskiyah

NIM: 24204091011

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (AL-Hasyr ayat 18)¹



¹ “Al-Quran Digital, Surah Al-Hasyr Ayat 18. Diakses Pada 14 Mei 2026,” n.d., <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, kasih sayang serta pertolongannya pada setiap langkah yang terasa berat. Melalui doa, harapan, yang Allah hadirkan dalam diri peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK UIN Sunan Kalijaga)

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., sosok teladan sepanjang zaman yang membawa cahaya ilmu, akhlak, dan peradaban bagi umat manusia. Penyusunan tesis ini bukan sekadar perjalanan akademik, tetapi juga perjalanan batin yang mengajarkan arti kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Banyak hari dilalui dengan rasa lelah, ragu, bahkan hampir menyerah. Namun, di balik semua itu, selalu ada keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menemukan jalannya atas izin Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, doa, bimbingan, dan ketulusan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

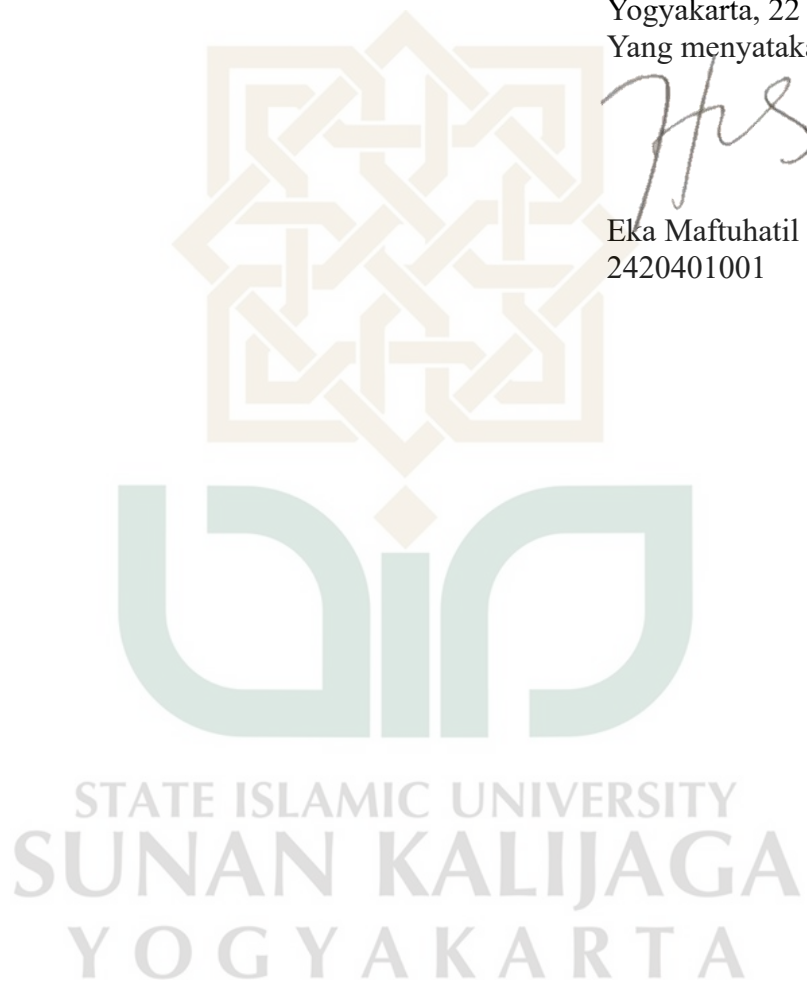
3. Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan saran, bimbingan dan motivasi kepada peneliti hingga proses penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan secara optimal.
4. Ibu Dr. Lailatu Rohmah, M.SI., sebagai Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan pengarahan yang bermanfaat sepanjang perjalanan akademik
5. Segenap ketua program studi di magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada setiap program studi Di FITK.
6. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan
7. Eka Maftuhatil Riskiyah S.Pd yang telah mampu bertahan hingga titik ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun banyak proses yang terasa berat dan melelahkan. Terima kasih telah terus berjuang dalam diam, melawan rasa takut, ragu, dan letih, serta tetap berusaha menyelesaikan setiap tanggung jawab dengan penuh kesungguhan.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Salamet Riyadi S.Pd dan Ibu sulistiawati yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber kekuatan terbesar dalam kehidupan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan program studi magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2024.

10. Seluruh informan dalam penelitian ini karena telah memberikan informasi yang saya butuhkan selama proses penelitian untuk tesis saya ini.
11. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu kos yang senantiasa memberikan dukungan atas penyelesaian tesis ini

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Yang menyatakan



Eka Maftuhatil Riskiyah
2420401001



ABSTRAK

Eka Maftuhatil Riskiyah, 24204091011, “Manajemen Program *Field study* dalam Mencapai Profil Lulusan, Kompetensi dan Pengalaman Akademik Mahasiswa Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2026. Pembimbing Dr. Nur Saidah S.Ag., M.Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya *field study* sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam pendidikan tinggi, khususnya pada jenjang magister. Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan *field study* sebagai bagian dari upaya pencapaian profil lulusan, peningkatan kompetensi, dan pembentukan pengalaman akademik mahasiswa. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat variasi antar program studi serta sejumlah hambatan yang perlu diidentifikasi dan diatasi secara strategis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Manajemen program *field study* yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi dan pengendalian; (2) kontribusi *field study* terhadap pencapaian profil lulusan, kompetensi, dan pengalaman akademik mahasiswa; serta (3) tantangan dan kunci keberhasilan pelaksanaan *field study*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan *field study* di Program Magister FITK berlangsung melalui 5 tahap yang saling berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, setiap prodi menyusun panduan teknis yang disesuaikan dengan CPL masing-masing, menentukan lokasi *field study*. tahap pengorganisasian dilakukan melalui penetapan DPL. Pada tahap implementasi, aktivitas mencakup *microteaching/peer teaching*, praktik lapangan di lembaga mitra, dan penyusunan mini riset. Tahap pengkoordinasian dilakukan kepada setiap pihak seperti DPL, Mahasiswa dan lembaga mitra Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan melalui penilaian akademik dan umpan balik dari lembaga mitra. *Field study* terbukti berkontribusi positif terhadap pencapaian profil lulusan sebagai pendidik, peneliti dan pengelola serta meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial mahasiswa. pemerataan pengalaman antar mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Tantangan dan hambatan yang ada diantaranya koordinasi pelaksanaan *field study*, adaptasi akademik dan keterbatasan intensitas pendampingan akademik. Keberhasilan pelaksanaan *field study* ditentukan oleh komunikasi dan koordinasi lintas pihak sebelum, saat dan sesudah *field study* dilaksanakan.

Kata Kunci: *Field study*, Profil Lulusan, Kompetensi, Pengalaman Akademik, Progra

ABSTRACT

Eka Maftuhatil Riskiyah, 24204091011, "The Program Management of Field study in Achieving Graduate Profiles, Competencies, and Academic Experiences of Master's Program Students at FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Thesis of Master's Program in Islamic Education Management. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2026. Supervisor: Dr. Nur Saidah S.Ag., M.Ag.

This study is driven by the gap between the expected outcomes of field study and its actual implementation at the master's level. While field study is designed to bridge theory and practice, its execution within the Master's Program at FITK UIN Sunan Kalijaga still faces notable challenges, including the lack of standardization across study programs, misalignment between academic expectations and real conditions at partner institutions, and uneven distribution of student experiences. These issues indicate that field study has not been managed strategically and optimally, leaving its potential to shape graduate profiles, competencies, and academic experiences yet to be fully realized.

This study aims to analyze: (1) the field study program management encompassing the stages of formulation, implementation, and evaluation; (2) the contribution of field study to the achievement of graduate profiles, competencies, and academic experiences; and (3) the challenges and key success factors of field study implementation. A qualitative approach with a descriptive-analytic method was employed. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data validity was ensured through source and method triangulation to guarantee research credibility. Data analysis consisted of data condensation, data display, and conclusion drawing.

The research findings indicate that the management of field studies in the FITK Master's Program proceeds through five interconnected stages. During the planning stage, each study program develops technical guidelines tailored to its respective CPLs and determines the field study locations. The organizational stage involves the appointment of field supervisors. During the implementation stage, activities include microteaching/peer teaching, field practice at partner institutions, and the preparation of a mini-research project. The coordination stage involves all parties, including the Field study Supervisors (DPL), students, and partner institutions. During the evaluation stage, assessment is conducted through academic evaluation and feedback from partner institutions. Field studies have proven to positively contribute to achieving the graduate profile as educators, researchers, and administrators, as well as enhancing students' pedagogical, professional, personal, and social competencies. However, the equity of experiences among students still needs to be improved. Existing challenges and obstacles include coordination of field study implementation, academic adaptation, and limitations in the intensity of academic mentoring. The success of implementing a field study is determined by communication and coordination between parties before, during and after the field study is carried out.

Keywords: *Field study, Graduate Profile, Competency, Academic Experience, Master's Program.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
<i>ABTRACT</i>	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	23
1. Konsep Manajemen Program	23
2. Konsep <i>Field study/Experiental Learning</i>	32
3. Konsep Profil Lulusan, Kompetensi dan Pengalaman Akademik	36
F. Kerangka Konsep.....	45
BAB II.....	48
METODE PENELITIAN.....	48

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Data dan Sumber Data Penelitian	49
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Keabsahan Data	55
F. Teknis Analisis Data	56
G. Sistematika Pembahasan.....	58
BAB III	60
DESKRIPSI PROGRAM MAGISTER FITK UIN SUNAN KALIJAGA	
YOGYAKARTA.....	60
A. Profil Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	60
B. Program Studi Magister FITK UIN Sunan Kalijaga.....	61
C. Visi, Misi dan Tujuan	68
D. Profil Lulusan Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga	76
E. Struktur Organisasi.....	79
BAB IV.....	81
HASIL DAN PEMBAHASAN	81
A. Manajemen Program <i>Field study</i> Magister FITK UIN Sunan	
Kalijaga Yogyakarta	81
1. Perencanaan <i>Field study</i>	82
2. Pengorganisasian Program <i>Field study</i>	95
3. Pelaksanaan Program <i>Field study</i>	98
4. Pengkoordinasian Program <i>Field study</i>	110
5. Evaluasi Program <i>Field study</i>	115
B. Kontribusi <i>Field study</i> dalam Mencapai Profil Lulusan, Kompetensi	
dan Pengalaman Akademik Mahasiswa Program Magister FITK UIN	
Sunan Kalijaga Yogyakarta	125
1. Kontribusi Pada Profil Lulusan	125
2. Kontribusi Pada Kompetensi.....	139
3. Kontribusi Pada Pengalaman Akademik Mahasiswa	154
C. Tantangan, Hambatan dan Kunci Keberhasilan <i>Field study</i>.....	160

1. Tantangan dan Hambatan dalam Kegiatan <i>Field study</i>	161
2. Kunci Keberhasilan Pelaksanaan <i>Field study</i>	167
BAB V	173
PENUTUP	173
A. Kesimpulan	173
B. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	178



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Profil Lulusan Magister PAI	76
Tabel 3.2 Profil Lulusan Prodi Magister PGMI.....	77
Tabel 3.3 Profil Lulusan Prodi Magister PIAUD	77
Tabel 3.4 Profil Lulusan Prodi Magister MPI.....	78
Tabel 4. 1 Perencanaan <i>Field study</i> Oleh 5 Program Studi	94
Tabel 4. 2 Kontribusi <i>Field study</i> Terhadap Pencapaian Profil Lulusan.....	138



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 2. Persentase Pekerja Pemuda Berdasarkan Status Mismatch, 2024..	3
Gambar 1. 3. Kerangka Konsep.....	46
Gambar 4. 1 Panduan Lama.....	85
Gambar 4. 2 FS Sesuai program studi	85
Gambar 4. 3 Gambar Form Pemilihan Lokasi <i>Field study</i>	91
Gambar 4. 4 Kegiatan Koordinasi <i>Field study</i> Dengan Kampus Mitra.....	111
Gambar 4. 5 Jadwal Kegiatan <i>Field study</i>	100
Gambar 4. 6 Kegiatan Peer Teaching/ <i>Microteaching</i>	100
Gambar 4. 7 Dokumentasi Penerjunan Mahasiswa <i>Field study</i>	103
Gambar 4. 8 <i>Focus Grup Discussion</i> yang di Ikuti Oleh Mahasiswa MPAI....	104
Gambar 4. 9 Praktik Mengajar Mahasiswa S1 Prodi PBA UIN Sunan Kalijaga	104
Gambar 4. 10 Kegiatan Perkuliahan Luar Kelas	105
Gambar 4. 11 Kegiatan Montoring di UAD oleh DPL.....	117
Gambar 4. 12 Penarikan Mahasiswa dan Evaluasi Kegiatan <i>Field study</i>	120
Gambar 4. 13 Rubrik Pemilaian	121
Gambar 4. 14 Pemetaan Profil Lulusan Program Magister FITK	126
Gambar 4. 15 Pelaksanaan Praktik Lapangan sebagai Dosen	127
Gambar 4. 16 Kegiatan International <i>Field study</i> di Malaysia.....	132
Gambar 4.17 Kegiatan Kampanye Wajib Belajar 13 Tahun.....	135
Gambar 4.18 Proses Pembelajaran dengan Game	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data	183
Lampiran 2 Bukti Dokumentasi Wawancara	193
Lampiran 3 Surat Undangan Sosialisasi	194



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis menghasilkan lulusan yang unggul secara konseptual dan mampu berkontribusi nyata bagi masyarakat.² Selain itu, lulusan diharapkan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta pemecahan berbagai persoalan sosial. Secara normatif ditegaskan dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 19 yang menempatkan program magister sebagai jenjang pendidikan yang di arahkan pada pengamalan dan pendalaman keilmuan melalui penalaran dan penelitian ilmiah, mampu memasuki atau menciptakan lapangan pekerjaan serta mengembangkan diri menjadi profesional.³

Penguatan orientasi juga tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi yang menegaskan bahwa lulusan program magister minimal menguasai teori pada bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif.⁴ Ketentuan ini menunjukkan bahwa pendidikan magister tidak semata berorientasi pada penguasaan teori, namun juga pada

² Nur Amalia, "Tridharma Perguruan Tinggi Untuk Membangun Akademik Dan Masyarakat Berpradaban," *Karimah Ta* 3, no. 4 (2024): 54–63.

³ Undang-undang No 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 19.

⁴ "Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Pasal 9,".

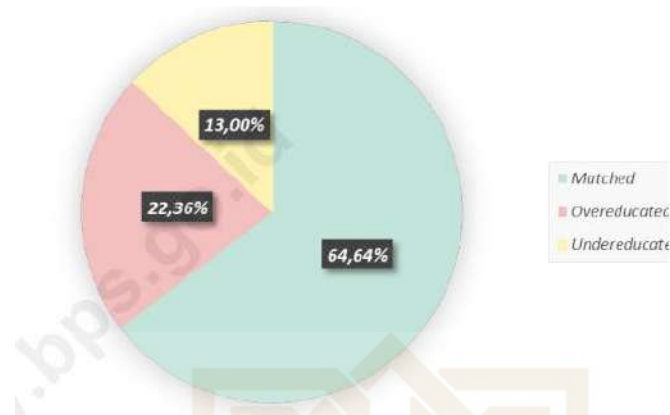
kemampuan dalam kapasitas analitis, produktivitas ilmiah, dan relevansi keilmuan.

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini muncul disrupsi berupa ketidaksesuaian antara pekerjaan dan latar belakang pendidikan akibat dominasi pendidikan akademis.⁵ Selain itu, adanya ketidaksesuaian (*Mismatch*) antara tingkat pendidikan yang dimiliki dan kualifikasi untuk suatu pekerjaan, di mana sebagian besar lulusan memiliki tingkat pendidikan yang melebihi/*Overeducated* persyaratan mereka. Fenomena mismatch antara pendidikan dan pekerjaan di Indonesia bukan hanya sekedar persoalan anekdot semata. Melainkan sebuah persoalan yang struktural yang mengakar dalam sistem pasar tenaga kerja.

Data menunjukkan bahwa hanya 64,64% pekerja muda yang bekerja sesuai kualifikasi pendidikan, sementara 22,36% pekerja muda mengalami *overeducated* dan 13% *undereducated*.⁶ Hal ini mencerminkan ketidaksesuaian antara pasokan keterampilan lulusan dengan permintaan dunia kerja.

⁵ Mentari Ritonga, Yulhendri Yulhendri, and Nora Susanti, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Pada Pembelajaran Era Disrupsi Industri 4.0," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 172,

⁶ Dede Yoga Paramartha and I Nyoman Setiawan, "Mismatch Pendidikan–Perkerjaan Pemuda Indonesia: Implikasi Bagi Bonus Demograf," *Badan Pusat Data Statistik, Cerita Data Statistik Untuk Indonesia* 2, 10 (2025): 10.



Gambar 1. 1. Persentase Pekerja Pemuda Berdasarkan Status Mismatch, 2024

Berdasarkan pada gambar tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian terhadap kesesuaian antara bidang studi, tingkat pendidikan dan kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Terdapat hasil studi yang menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin rendah pula risiko terjadinya *mismatch* pekerjaan atau ketidaksesuaian antara pendidikan dengan pekerjaan yang dijalani, bahkan penurunannya mencapai lebih dari 20 persen.⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal tetap menjadi fondasi utama dalam membangun kompetensi tenaga kerja. Namun demikian, dalam dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif dan penuh ketidakpastian, ijazah tidak lagi menjadi satu-satunya indikator yang dipertimbangkan oleh pemberi kerja. Suatu instansi cenderung mencari indikator tambahan yang mampu menunjukkan kompetensi praktis dan kesiapan dunia kerja. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan sertifikasi keahlian serta

⁷ Paramartha and Setiawan “Mismatch Pendidikan–Perkerjaan Pemuda Indonesia: Implikasi Bagi Bonus Demograf,” *Badan Pusat Data Statistik*, ... 19.

partisipasi dalam pelatihan berbasis keterampilan, terpengaruh signifikan dalam menurunkan risiko *mismatch* pekerjaan, bahkan hingga lebih dari 5 persen.⁸ Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dunia kerja saat ini tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan.

Berdasarkan temuan global dari laporan *Future of Job Report 2025* dari *World Economic Forum* mengidentifikasi bahwa keterampilan yang paling dibutuhkan pada dekade mendatang meliputi *analytical thinking, problem solving, creative thinking, leadership*, serta kemampuan adaptif dan pembelajaran sepanjang hayat.⁹ Melalui keterampilan tersebut tentunya dapat tercipta SDM yang unggul dalam menghadapi persaingan global.¹⁰ Oleh karena itu orientasi kurikulum pendidikan tinggi sudah seharusnya diarahkan pada peningkatan kompetensi mahasiswa agar sesuai dengan kebutuhan kerja di lapangan.¹¹

Dengan demikian perlu pengembangan model pembelajaran yang mampu menghubungkan teori, riset, dan praktik lapangan menjadi kebutuhan mendesak guna memastikan ketercapaian profil lulusan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan

⁸ Lozano, Monica, and David Tabara, "Vocational Training and the Transition to the Labour Market in Europe: The Role of Signaling and Human Capita," *Journal of Vocational Education & Training* 72, no. 4 (2020): 499–520.

⁹ Mirzon Daaheri, "Pembangunan Pendidikan Islam Dalam Era Society 5.0," *Jurnal Lentera* 11, no. 1 (2023): 1–14

¹⁰ Alif Lukmanul Hakim and Dkk, *Keterampilan Abad 21: Manuju SDM Unggul Dan Tangguh* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020) 3.

¹¹ Syunu Trihantoyo Paola June Marthalena Jayanti Br.Siagian, "Pengaruh Dunia Kerja Terhadap Kurikulum Perguruan Tinggi," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 98–109.

yaitu *Field study* atau uji kompetensi lapangan yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman akademik lebih relevan dan merata.

Field study merupakan model pembelajaran lapangan yang dilakukan mahasiswa melalui praktik langsung, observasi, serta interaksi dengan konteks nyata di luar kelas. Model pembelajaran ini berfungsi sebagai jembatan antara teori akademik yang diperoleh di ruang kuliah dengan realitas sosial maupun dunia Pendidikan.¹² Mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara abstrak, tetapi juga dapat melihat penerapan serta problematika yang terjadi di lapangan sehingga dapat mengintegrasikan antara teori dan praktiknya.¹³ Maka dari itu relevan jika digunakan sebagai bagian dari pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*.

UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu PTKIN yang menerapkan *Field study* sebagai bentuk mata kuliah pada jejang magister khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada program magister FITK pelaksanaan *Field study* dilakukan 2 kali dalam satu tahun akademik yaitu untuk semester ganjil dan genap.¹⁴ *Field study* di program magister FITK UIN Sunan Kalijaga sebagai program uji kompetensi lapangan untuk menyiapkan calon dosen yang tidak hanya mencakup latihan mengajar tetapi juga tugas

¹² Suci Nurmaya Ulfah et al., "Analisis Program *Field study* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 2 (2024): 209–222,

¹³ Eka Maftuhatil Riskiyah and M. Apip. Suwadi Hasan, "Evaluasi Program *Field study* Mahasiswa Magister MPI Di Kementerian Agama Melalui Pendekatan Responsive Evaluation," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 16, no. 1 (2025): 20–30,

¹⁴ Hasil Analisis Dokumentasi Kurikulum Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Pada 20 Agustus 2025.

dosen diluar mengajar seperti adanya mini riset, *Focus Group Discussion* dan praktik kelembagaan lainnya.¹⁵

Bagi mahasiswa magister FITK terdapat dua pilihan *Field study* yaitu *Field study* dalam negeri dan *Field study* luar negeri (*Internasional Field study*). *Field study* dalam negeri dilakukan dengan cara bekerjasama dengan instansi atau lembaga yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Begitu pula dengan *international Field study* yaitu dilaksanakan di 2 negara Asia Tenggara Malaysia dan Singapura serta perguruan tinggi Universitas Malaya.¹⁶

Temuan awal menunjukkan adanya dampak positif dari pelaksanaan *Field study* yang dirasakan oleh lulusan dari pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga yaitu adanya *Field study* memberikan kontribusi bertambahnya pengalaman dan juga relasi bagi mereka untuk berkarir sebagai dosen. Namun dalam pelaksanaannya tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang muncul di lapangan. Berdasarkan temuan awal, sejumlah mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan lembaga mitra yang akan menjadi tempat pelaksanaan *Field study*. Selain itu minimnya keterlibatan sejumlah mahasiswa dalam aktivitas kelembagaan menyebabkan pengalaman belajar yang diperoleh tidak optimal dan kurang mencerminkan tujuan *Field study* sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman.

¹⁵ Nur Saidah et al., "Panduan Uji Kompetensi Lapangan *Field study*," 2025. 1

¹⁶ "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Sukses Selenggarakan *International Field study* Bersama Dengan Lab Pendidikan Dan IO FITK," International Office FITK, n.d., iofitk.uin-suka.ac.id > id > berita.

Situasi ini menjadi kompleks ketika mahasiswa juga menghadapi ketidaksesuaian antara ekspektasi akademik dengan kondisi faktual di lembaga mitra seperti penugasan yang kurang maksimal. Dari kondisi ini muncul sebuah pertanyaan sejauh mana program studi mengelola program *Field study* agar mampu menjembatani ketercapaian kompetensi, dan pengalaman mahasiswa di lapangan. Hal ini juga menarik mengingat adanya perubahan sistem pengelolaan yang memberikan ruang bagi setiap program studi untuk menghadirkan inovasi manajerial yang lebih efektif, maka program studi membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan dari *Field study* dapat tercapai. Sebagaimana dipahami bahwa *Field study* tidak hanya berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan kompetensi dan pengalaman profesional mahasiswa.¹⁷

Terdapat beberapa kajian sebelumnya yang membahas terkait *Field study* menunjukkan bahwa implementasi *Field study* memberikan kontribusi dalam mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa.¹⁸ Syardiansyah menyatakan dalam penelitiannya, melalui *Field study* mahasiswa dapat memperoleh akses informasi lebih cepat dan pengalaman serta kemampuan yang lebih berkembang.¹⁹ Begitu pula dengan kajian yang ditegaskan oleh

¹⁷ Andi Mihrajuddin et al., “Analisa Peran *Field study* (Praktik Mengajar) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Mahasiswa Magister MPI UIN Sunan Kalijaga,” *Jurnal Tawadhu* 6, no. 1 (2022): 13-21.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Syardiansyah Syardiansyah, “Eksplorasi Kemanfaatan *Field study* Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra),” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9 (March 5, 2018): 11–20,

Suci menunjukkan bahwa *Field study* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.²⁰

Namun terdapat penelitian menunjukkan bahwa tidak semua kegiatan *Field study* dapat meningkatkan keseluruhan kompetensi individu. Peasland, Henri dan Morrell memberikan kritikan bahwa peningkatan kompetensi ataupun hasil dari *Field study* di tentukan oleh cara dan desain pelaksanaannya.²¹ Artinya kegiatan ini perlu untuk di desain dengan baik agar berjalan dengan baik hasilnya juga maksimal. Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Dika Ayu menyatakan bahwa berbagai permasalahan muncul ketika pelaksanaan praktik lapangan seperti bagian administrasi, disfungsi tanggung jawab, dan kebingungan peserta didik dalam melaksanakan tugas di lapangan.²² Sehingga peningkatan kompetensi belum maksimal.

Berdasarkan tinjauan berbagai literatur tersebut, peneliti mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya yang akan dilengkapi oleh penelitian ini: pertama, pentingnya manajemen program dalam melaksanakan suatu program. kedua kurangnya kajian empiris yang menghubungkan antara program *Field study* dengan profil lulusan, kompetensi dan pengalaman akademik; ketiga masih sedikit kajian yang

²⁰ Ulfah et al., "Analisis Program *Field study* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." 209-222

²¹ Scott Peasland, Henri, Morrell, "The Influence of Fieldwork Design on Student Perceptions of Skills Development during Field Courses," *Journal of Science Education* 41, no. 17 (2019), 1-20

²² Dika Ayu Adininggar and Ali Wafa, "Analisis Permasalahan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 09, no. 1 (2016): 11-21,

membahas terkait *Field study* di tingkat pascasarjana. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen program *Field study* serta kontribusinya dalam mencapai profil lulusan, kompetensi dan pengalaman akademik mahasiswa program magister FITK UIN Sunan Kalijaga.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Program *Field study* Magister FITK UIN Sunan Kalijaga?
2. Apa Kontribusi *Field study* dalam mencapai profil lulusan, kompetensi dan pengalaman akademik Mahasiswa?
3. Apa tantangan, hambatan dan kunci keberhasilan *Field study* di program magister FITK UIN Sunan Kalijaga.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Manajemen program *Field study* di Magister FIYK UIN Sunan Kalijaga
2. Mendeskripsikan kontribusi *Field study* dapat mencapai profil lulusan, kompetensi dan pengalaman akademik Mahasiswa
3. Mengidentifikasi tantangan, hambatan dan kunci keberhasilan *Field study* program magister FITK UIN Sunan Kalijaga

Adapun Kegunaan Penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam tentang strategi implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada jenjang magister
 - b. Menjadi rujukan akademik dalam penelitian tentang efektivitas *Field study*, khususnya di lingkungan PTKIN.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga: Penelitian ini menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam merumuskan kebijakan dan strategi implementasi *Field study* yang lebih efektif.
 - b. Bagi Program Studi: Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan acuan dalam merancang *Field study* sesuai kebutuhan keilmuan, capaian pembelajaran, dan karakteristik mahasiswa.
 - c. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini sebagai bahan refleksi dan gambaran dalam pencapaian profil lulusan, kompetensi, dan pengalaman akademik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini disusun untuk menelusuri dan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik bahasan. Penyusunan kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, mengidentifikasi perbedaan dan kesenjangan penelitian yang

masih ada, serta memperlihatkan posisi dan kontribusi penelitian ini dalam ranah kajian yang sama. Dengan demikian, kajian pustaka tidak hanya berfungsi sebagai telaah kritis atas penelitian terdahulu, tetapi juga menjadi pijakan konseptual yang memperkuat landasan akademik penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syardiansyah dalam *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* tentang “Eksplorasi Kemanfaatan *Field study* Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra)”.²³ menjelaskan bahwa melalui kegiatan *Field study* ini, mahasiswa memperoleh berbagai manfaat, antara lain akses terhadap informasi terkini, kesempatan untuk mengamati dunia kerja secara langsung, serta pengalaman praktis yang memungkinkan mereka membandingkan teori yang dipelajari di kelas dengan realitas di lapangan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus kajian mengenai program *Field study* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada peningkatan kompetensi mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi implementasi *Field study* untuk mencapai profil

²³ Syardiansyah Syardiansah, “Eksplorasi Kemanfaatan *Field study* Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra),” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 11–20,

lulusan, kompetensi dan pengalaman akademik khususnya pada jenjang pendidikan pascasarjana. Pada intinya Penelitian ini mendukung dan memperkuat bahwa adanya *Field study* bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi dan dapat menambah wawasan tentang dunia kerja

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Mihrajudin dkk dalam *Jurnal Tawadhu* tentang “Analisa peran *Field study* (praktik mengajar) dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa magister MPI UIN Sunan Kalijaga”²⁴ Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program *Field study* (praktik mengajar) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan penelitian mengungkap bahwa *Field study* memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kemampuan profesional mahasiswa, yang tercermin melalui pelaksanaan tahapan persiapan, implementasi, hingga evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, *Field study* dipandang sebagai strategi efektif dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis yang mampu menjembatani teori di kelas dengan realitas pembelajaran di lapangan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas *Field study* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, serta kesamaan dalam penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian

²⁴ Mihrajuddin et al., “Analisa Peran *Field study* (Praktik Mengajar) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Mahasiswa Magister MPI UIN Sunan Kalijaga.” 13-21

terdahulu terbatas pada peran *Field study* dalam peningkatan kompetensi, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi implementasi *Field study* yang tidak hanya meningkatkan kompetensi, tetapi juga menekankan pada relevansi profil lulusan serta pemerataan pengalaman akademik mahasiswa pascasarjana. Dapat dipahami Penelitian terdahulu ini mendukung bahwa *Field study* bermanfaat dan berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mira mardiyani dalam *International Conference on Teacher Education and Professional Development (InCoTEPD)* tentang “*Optimization of Field study Activity Management in the Master's Program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta*”.²⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program *Field study* mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui inovasi manajemen berbasis digital, seperti pemanfaatan Google Drive, videografi untuk memahami alur kegiatan, serta pembekalan penulisan artikel ilmiah. Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa *Field study* memiliki peran signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa menguasai kompetensi pendidik. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan kompetensi mahasiswa melalui implementasi *Field study*, namun perbedaannya, penelitian terdahulu hanya menekankan pada

²⁵ Mira Mardiyani, “Optimization of *Field study* Activity Management in the Master’s Program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta,” in *International Conference on Teacher Education and Professional Development (InCoTEPD)*, 2024, 39.

aspek teknis pengelolaan dan inovasi administrasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Program *Field study* yang tidak hanya pencapaian kompetensi, tetapi juga profil lulusan serta pengalaman akademik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurmaya Ulfa dkk dalam *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Tentang “Analisis Program *Field study* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.²⁶ Penelitian mengenai program *Field study* pada mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa sekaligus memfasilitasi penguasaan materi perkuliahan. penelitian ini menemukan bahwa *Field study* melalui tahapan observasi, implementasi, dan asesmen mampu memberikan pendampingan yang memadai sehingga mahasiswa dapat menampilkan bakat mengajarnya sebagai calon pendidik. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap *Field study* sebagai strategi pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam ranah akademik dan pedagogik. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu cenderung menginterpretasikan pada dampak *Field study* terhadap peningkatan kapasitas belajar dan demonstrasi keterampilan

²⁶ Ulfah et al., “Analisis Program *Field study* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” 209-222

mengajar mahasiswa PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi implementasi *Field study* yang tidak hanya mencapai kompetensi, tetapi juga profil lulusan dan pemerataan pengalaman akademik di tingkat pascasarjana. Dengan demikian penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan dkk, dengan judul “Efektivitas praktek Pengalaman Lapangan program studi Bahasa Arab terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa”.²⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik lapangan hanya dapat meningkatkan Sebagian kompetensi tinggi (kepribadian & profesional), tetapi ditemukan kekurangan di beberapa aspek: pembuatan RPP, media pembelajaran berbasis komputer, dan relasi sosial mahasiswa dengan guru / lingkungan sekolah. Artinya pada penelitian terdahulu ini Meskipun umumnya mendukung bahwa field experience bermanfaat, ada aspek yang perlu diperbaiki dan belum setara / merata. Menunjukkan bahwa pengalaman akademik belum sepenuhnya “pemerataan”, dan ada gap dalam pelaksanaannya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Latifah dengan judul “Analisis Hasil Kemampuan *Field study* Mahasiswa Calon Guru IPA”²⁸ hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *Field study* berperan penting untuk

²⁷ Irfan, Eva Gusmira, and Abdul Qoyyim, “Efektivitas Praktek Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa / The Effectiveness of Field Experience Practice in Arabic Language Education Study Program on Students’ Teaching Competence,” *LOGHAT ARABI Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2025), 65-76

²⁸ Nur Hayati Lina Arifah Fitriyah, Noer Af’idah, “ANALISIS HASIL KEMAMPUAN *FIELD STUDY* MAHASISWA CALON GURU IPA,” *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 14, no. 2 (2024): 111–19,

membekali pengetahuan dan pengalaman belajar guru. Selain itu, kompetensi mengajar tidak bisa didapat secara instan; perlu proses dan mungkin beberapa kompetensi masih rendah / perlu penguatan agar hasilnya optimal. Jadi dapat dipahami Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa *Field study* ada prosesnya, ada tahap pengembangan, dan tidak selalu semua mahasiswa mencapai kompetensi yang diharapkan dengan cepat atau merata. Sehingga penelitian ini berbeda dan akan melengkapi dan mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu dengan menganalisis manajemen program *Field study* dalam mencapai profil lulusan, kompetensi dan pengalaman akademik mahasiswa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Dika ayu dkk yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, yang berjudul “Analisis Permasalahan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang”²⁹ Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa menghadapi kendala selama proses pengajuan Program Magang, baik dalam hal administrasi maupun dalam mencari instansi yang tepat. Kedua, tidak adanya jadwal kerja yang jelas selama pelaksanaan Program Magang. Ketiga, setelah Program Magang selesai, mahasiswa mengalami kesulitan dalam penyusunan Laporan Akhir dan tidak adanya uji

²⁹ Adininggar and Wafa, “Analisis Permasalahan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang.” 11-21

kompetensi atau uji kinerja sehingga dari beberapa mahasiswa mengalami ketidaksesuaian antara harapan. Ketika akan magang dengan apa yang di dapatkan. Kajian ini menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan perlu adanya strategi yang baik, karena apabila tidak dilakukan dengan baik maka kompetensi yang diharapkan tidak akan di dapatkan. Dengan demikian penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian sebelumnya dengan menyajikan manajemen program *Field study* dalam mencapai profil lulusan, kompetensi dan pengalaman akademik mahasiswa.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Eka dkk dalam jurnal *Evaluasi Pendidikan dengan judul “Evaluasi Program *Field study* Mahasiswa Magister MPI di Kementerian Agama Melalui Pendekatan Responsive Evaluation”*³⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini memberikan pengalaman nyata terkait birokrasi pendidikan, terdapat ketidaksesuaian antara pedoman pelaksanaan umum dengan kebutuhan spesifik program studi MPI. Selain itu, keterlibatan mahasiswa di lapangan cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya mendukung capaian pembelajaran yang bersifat manajerial. Peran dosen pembimbing terbukti signifikan dalam mendorong refleksi kritis mahasiswa, namun belum terintegrasi secara sistematis dalam penilaian program. Penelitian ini memberikan pandangan berbeda terkait *Field study* yaitu meskipun memberikan pengalaman dilapangan namun

³⁰ Riskiyah and Hasan, “Evaluasi Program *Field study* Mahasiswa Magister MPI Di Kementerian Agama Melalui Pendekatan Responsive Evaluation.” 20-30

terdapat ketidak sesuaian dengan kebutuhan mahasiswa. Misalkan pada saat *Field study* mahasiswa hanya menunggu pekerjaan yang diberikan dan mengerjakan apa yang di perintahkan. Tanpa adanya ketetapan terkait tugas dan tanggung jawab mahasiswa. Maka kajian ini akan melengkapi dan memperluas penelitian sebelumnya dengan membahas manajemen program yang tepat dalam pelaksanaannya

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nina dalam jurnal *Journal of Economic Education* dengan judul “*The Effect of Field Work Practices, Career Guidance, and Emotional Intelligence through Work Interest on Work Readiness*”.³¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan tidak berpengaruh terhadap minat kerja. Bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja sebesar 17,05%. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja sebesar 23,23%. Praktik kerja lapangan melalui minat kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Total pengaruh bimbingan karier melalui minat kerja terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 37,15%. Total pengaruh kecerdasan emosional melalui minat kerja terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 15,97%. Minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 10,89%. Dapat dipahami penelitian ini menunjukkan bahwa *field work* sendiri tidak selalu menghasilkan efek lewat variabel perantara seperti minat kerja. Jadi ada

³¹ Nina Ribut Surainah and Nina Oktarina, “The Effect of Field Work Practices, Career Guidance, and Emotional Intelligence through Work Interest on Work Readiness Article Info,” *Jee : Journal of Economic Education* 11, no. 1 (2022): 1–11,

kondisi atau variabel mediasi/moderator yang penting. Cocok untuk menunjukkan bahwa tidak semua aspek *Field study* otomatis “efektif”.

10. Penelitian yang dilakukan Munandar Dkk, dalam jurnal Parameter dengan judul “Kegiatan *Field study* dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Calon Guru Geografi”³² Pada penelitian ini ditemukan bahwa skor kompetensi profesional rata-rata sedang, tidak ada yang sangat rendah, hanya sedikit yang tinggi. Skor terendah cukup rendah (44/100), menunjukkan ada gap dalam penguasaan materi; kompetensi profesional berupa *pengetahuan materi* banyak terbentuk bukan hanya oleh kegiatan lapangan tetapi dari kegiatan lain juga. Dapat dipahami Penelitian ini menunjukkan bahwa *Field study* tidak otomatis menghasilkan kompetensi tinggi; ada bagian yang belum maksimal. Ini berarti peranan melalui *Field study* punya keterbatasan, mendukung gagasan bahwa perlu manajemen program yang lebih baik. Maka kajian ini hadir untuk melengkapi penelitian sebelumnya.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Peasland, Henri, Morrell, Scott dalam jurnal Journal of Science Education dengan judul *The influence of fieldwork design on student perceptions of skills development during field courses*.³³ Penelitian ini menjelaskan bahwa Universitas di Inggris pada mata-kuliah sains/lingkungan; membandingkan pendekatan fieldwork yang dipandu staf vs yang lebih bebas (*student-directed*). Fieldwork

³² Aris Munandar et al., “Kegiatan Fieldstudy Dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Calon Guru Geografi” 31, no. 1 (2019): 1–8.

³³ Peasland, Henri, Morrell, “The Influence of Fieldwork Design on Student Perceptions of Skills Development during Field Courses.” 1-20

meningkatkan persepsi siswa tentang pengembangan keterampilan teknis & *transferable skills*, namun siswa terkadang *tidak sadar* bahwa keterampilan tersebut meningkatkan employability; dan desain modenyanya (*staff-led vs student-directed*) mempengaruhi persepsi. Dengan demikian menunjukkan bahwa Penelitian ini Mendukung tapi juga sebagai kritikal yang menjelaskan bahwa cara pelaksanaan dan desain *Field study* (siapa mengarahkan, seberapa banyak kebebasan diberikan, bagaimana refleksi atau feedback dijalankan) sangat mempengaruhi hasil. Penelitian ini Relevan untuk bagian “manajemen program” dalam tesis ini.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Julie Drolet dalam jurnal *fieldeducator simmons edu* dengan judul *The Most Significant Challenges in Social Work Field Education: Perceptions of Field Educators and Students in Canada*.³⁴Kajian terdahulu ini menunjukkan bahwa Pendidikan lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat menghambat pemerataan pengalaman mahasiswa dan peningkatan kompetensi yang dimiliki. Beberapa tantangan kurang persiapan, dukungan, latar belakang mentor, komunikasi & supervisi, beban administratif, akses dan inklusi. Dapat dipahami bahwa kajian ini menguatkan bahwa ada banyak faktor eksternal yang bisa menyebabkan pengalaman lapangan tidak optimal

³⁴ Julie Drolet et al., “The Most Significant Challenges in Social Work Field Education: Perceptions of Field Educators and Students in Canada,” *The Field Educator* 13, no. 2 (2023): 1–23.

atau tidak merata. Dengan demikian memerlukan pengelolaan yang tepat dalam mengimplementasikan Pendidikan lapangan/ praktik lapangan.

13. Penelitian yang dilakukan Safuri Musa dalam *jurnal Educational Procces internasional Journal* dengan judul *The Effect of Internships on Graduates' Employability, Soft Skills, and Digital Competence*.³⁵ Hasil kajian terdahulu ini mengkonfirmasi adanya dampak prositif magang terhadap kemampuan kerja Analisis regresi mengidentifikasi komunikasi ($\beta = 0,59$), kemampuan beradaptasi ($\beta = 0,55$), dan kemahiran perangkat lunak ($\beta = 0,56$) sebagai prediktor kunci kesiapan kerja. Selain itu, 89% mahasiswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri profesional, dan 84% memperoleh kejelasan dalam orientasi karier mereka. Temuan kualitatif mengungkapkan tiga domain perkembangan: peningkatan kejelasan peran dan orientasi karier, pertumbuhan keterampilan afektif dan interpersonal, serta navigasi sistem digital. Dapat dipahami bahwa Penelitian ini memperkuat bahwa adanya magang atau praktik lapangan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.
14. Penelitian yang dilakukan Giorgio Di Pietro dalam *jurnal Review Of Education* dengan judul *International internships and skill development: A systematic review*.³⁶ Penelitian terdahulu ini menemukan bahwa beberapa hasil dari kegiatan magang yang dilakukan yaitu hasilnya

³⁵ Safuri Musa, Sri Nurhayati, and Gumpanat Boriboon, "The Effect of Internships on Graduates' Employability, Soft Skills, and Digital Competence," *Educational Process: International Journal* 17 (2025), 1-31

³⁶ Giorgio Di Pietro, "International Internships and Skill Development: A Systematic Review," *Review of Education* 10, no. 2 (2022): 1–25,.

konsisten (*social skills*, keterampilan interpersonal meningkat), tapi hasil lain seperti keterampilan kognitif atau teknis bisa sangat bergantung pada konteks, level dukungan, desain program. Dapat dipahami Penelitian ini memberikan kejelasan bahwa program magang di tempat yang berbeda memberikan peningkatan atau pengembangan terhadap skill atau kompetensi mahasiswa, namun meskipun umumnya ada efek positif, ada variabel / kondisi yang memengaruhi seberapa besar peningkatan tersebut.

Berdasarkan pada hasil analisis yang terdiri dari empat belas penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Field study* terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dan menjembatani teori dengan praktik di lapangan. Penelitian ini tentunya berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya hanya fokus pada satu variabel saja yaitu peningkatan atau pengembangan kompetensi saja namun untuk penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada eksplorasi kompleks terkait dengan pengelolaan yang digunakan oleh 5 program studi pada jenjang magister FITK dalam melaksanakan *Field study*. selain itu fokus utama dari penelitian ini bukan hanya pada manajemen programnya saja namun juga pada pencapaian profil lulusan, kompetensi dan pengalaman akademik mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk melengkapi, memperluas kajian-kajian sebelumnya dan menemukan manajemen yang tepat pada program *Field study*. Penelitian ini tidak hanya menyoroti dampak *Field study*

terhadap kompetensi mahasiswa, tetapi juga menelaah pengelolaan yang efektif dalam pelaksanaannya. Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana Manajemen program *Field study* dapat mencapai 1) profil lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat, 2) kompetensi mahasiswa secara komprehensif serta 3) pengalaman akademik bagi seluruh mahasiswa Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga. Maka dari itu penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam manajemen pendidikan islam khususnya pada pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan. Menyoroti ketiga aspek tersebut penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan program *Field study* yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan Islam.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Manajemen Program

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengelola, mengatur, atau mengendalikan suatu kegiatan menuju tujuan tertentu. Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁷ Senada dengan hal tersebut, Suharsaputra menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu

³⁷ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 5

proses yang sistematis dalam mendayagunakan seluruh komponen organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.³⁸

Adapun program dalam dunia pendidikan dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Menurut Tayibnapis, program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.³⁹ Sementara itu, Arikunto dan Jabar mendefinisikan program sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁴⁰

Dengan demikian, manajemen program dapat dipahami sebagai keseluruhan proses pengelolaan suatu program yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara terpadu agar program dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pada pendidikan tinggi, manajemen program menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan kegiatan akademik yang terstruktur, seperti halnya program *field study* pada jenjang Magister FITK UIN Sunan Kalijaga. Manajemen program yang baik

³⁸ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama, 2016). 6

³⁹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021). 9

⁴⁰ Suharsimi Arikunto and Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program* (Jakarta: Bumi aksara, 2022). 4

memungkinkan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana, sumber daya dimanfaatkan secara optimal, dan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dapat terpenuhi secara terukur.

Landasan teoritis manajemen program dalam penelitian ini mengacu pada pemikiran Henri Fayol menurut Fayol, manajemen mencakup lima fungsi pokok yang saling berkesinambungan, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pemberian komando/pengarahan), *coordinating* (koordinasi), dan *controlling* (pengendalian). Fungsi-fungsi ini dikenal dengan akronim POCCC.⁴¹ Mulyasa menyebutkan bahwa kelima fungsi tersebut menjadi acuan dasar bagi pengelolaan program di lembaga pendidikan karena menghasilkan sistem kerja yang terstruktur, terarah, dan dapat dievaluasi secara berkala.⁴² Berikut adalah uraian masing-masing fungsi manajemen Fayol:

a. Perencanaan (*Planning*)

Fayol menyatakan bahwa perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling mendasar karena menjadi titik tolak dari seluruh proses manajerial. "*To manage is to forecast and to plan, to organise, to command, to co-ordinate and to control*", demikian Fayol menegaskan posisi sentral perencanaan dalam manajemen.⁴³ Perencanaan mencakup penentuan tujuan organisasi, penyusunan strategi untuk mencapai

⁴¹ Henry Fayol, *General And Industrial Management* (Martino Publishing, 2013). 43-107

⁴² Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi aksara, 2021).

⁴³ Ibid 43

tujuan tersebut, serta pengembangan rencana kerja secara terstruktur dan terukur.

Pada manajemen program, perencanaan meliputi analisis kebutuhan (*needs assessment*), penetapan tujuan program, penyusunan panduan teknis pelaksanaan, penentuan lokasi dan mitra, penjadwalan kegiatan, serta alokasi sumber daya yang dibutuhkan.⁴⁴ Perencanaan yang berorientasi pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menjadi prasyarat agar program *field study* dapat menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan profil yang diharapkan. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan program berisiko menghasilkan pengalaman belajar yang tidak merata dan tidak terarah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian dalam perspektif Fayol adalah proses menyusun struktur organisasi, menentukan tugas dan wewenang, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat agar program dapat dijalankan secara terkoordinasi. Fayol menekankan pentingnya pembagian kerja (*division of work*) dan hierarki yang jelas (*scalar chain*) agar setiap individu memahami perannya dalam organisasi.⁴⁵ Mulyasa menambahkan bahwa pengorganisasian yang efektif ditandai dengan tidak adanya tumpang tindih peran (*overlapping*) maupun

⁴⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2022). 23

⁴⁵ Henry Fayol, *General And Industrial Management*. 53-54

kekosongan tanggung jawab sehingga setiap komponen program dapat berjalan sinergis.⁴⁶

Pada manajemen program *field study*, pengorganisasian mencakup tim pengelola program di setiap program studi, penetapan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pembagian tugas antara kaprodi, DPL, dan mahasiswa. Pengorganisasian yang efektif memastikan bahwa tidak ada peran yang tumpang tindih (*overlapping*) maupun terlewat, sehingga setiap komponen program dapat berjalan secara sinergis

c. Pengarahan/Pelaksanaan (*Commanding/Actuating*)

Fayol mendefinisikan fungsi *commanding* sebagai upaya pemimpin untuk menggerakkan dan mengarahkan anggota organisasi agar melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Fayol menyatakan bahwa seorang manajer harus memiliki pengetahuan mendalam tentang personelnnya, mengeliminasi anggota yang tidak kompeten, memberikan teladan yang baik, melakukan inspeksi berkala, serta mendorong inisiatif dan dedikasi.⁴⁷ Seorang pemimpin yang menjalankan fungsi pengarahan harus mampu memberikan bimbingan teknis, memotivasi, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi anggotanya.

Pada program *field study*, fungsi ini tercermin pada tahap implementasi, yakni ketika seluruh rangkaian kegiatan dijalankan

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*....21

⁴⁷ Henry Fayol, *General And Industrial Management. General And Industrial Management.*

secara aktual mulai dari pembekalan (*microteaching/peer teaching*), penerjunan mahasiswa ke lembaga mitra, pelaksanaan praktik lapangan, *Focus Group Discussion* (FGD), penyusunan mini riset, hingga penarikan mahasiswa dan penyerahan laporan. DPL berperan sebagai manajer lapangan yang bertanggung jawab mengarahkan dan menggerakkan mahasiswa selama proses *field study* berlangsung

d. Koordinasi (*Coordinating*)

Fayol mengedepankan koordinasi sebagai fungsi yang menjamin keselarasan dan keseimbangan antar unit kerja dalam organisasi. Koordinasi diperlukan agar seluruh aktivitas yang dijalankan oleh berbagai pihak dapat berjalan selaras menuju satu tujuan yang sama. Menurut Fayol, koordinasi yang lemah akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan ketidakefisienan organisasi.⁴⁸ Koordinasi yang lemah dalam program pendidikan akan berdampak pada ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, serta berpotensi mengurangi kualitas luaran program.

Pada manajemen program *field study*, koordinasi melibatkan beberapa lapisan: koordinasi internal antar program studi pada jenjang magister FITK, koordinasi antara kaprodi dengan DPL, koordinasi antara program studi dengan lembaga mitra, serta koordinasi antara DPL dengan mahasiswa selama di lapangan. Keberhasilan koordinasi lintas pihak ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program

⁴⁸ Henry Fayol. *General And Industrial Management..* 103

field study, karena program ini melibatkan banyak aktor dengan kepentingan dan peran yang berbeda-beda.

e. Pengendalian (*Controlling*)

Fayol mendefinisikan pengendalian sebagai proses memverifikasi bahwa semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, instruksi yang diberikan, dan prinsip-prinsip yang berlaku. Tujuan pengendalian adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dan kesalahan agar dapat diperbaiki dan tidak terulang kembali.⁴⁹ Fayol menegaskan bahwa pengendalian harus dilakukan secara tepat waktu, dan hasilnya harus diikuti dengan tindakan korektif yang nyata. Mulyasa menegaskan bahwa pengendalian yang efektif bukan sekadar menemukan kesalahan, melainkan juga sebagai sarana refleksi institusional untuk meningkatkan kualitas program secara sistematis.⁵⁰

Dalam manajemen program *field study*, pengendalian dilakukan melalui monitoring berkala oleh DPL selama mahasiswa berada di lembaga mitra, penilaian akademik melalui rubrik yang telah ditetapkan, pemberian umpan balik (*feedback*) dari lembaga mitra, serta evaluasi akhir program yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap ketercapaian CPL, kualitas mini riset yang dihasilkan, serta pengalaman akademik yang diperoleh mahasiswa secara keseluruhan.

⁴⁹ Ibid *General And Industrial Management* ...107.

⁵⁰ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*....25

Kelima fungsi manajemen yang dirumuskan Fayol memiliki relevansi yang kuat dengan pengelolaan program *field study* jenjang magister FITK UIN Sunan Kalijaga. Sebagaimana ditegaskan Fayol bahwa manajemen bersifat universal dan dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi, termasuk institusi pendidikan.⁵¹ Penerapan fungsi-fungsi manajemen Fayol dalam program *field study* memungkinkan program tersebut dikelola secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi hasil.

Pada penelitian ini, kelima fungsi manajemen Fayol digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengkaji bagaimana program *field study* dikelola oleh masing-masing program studi pada jenjang magister FITK mulai dari tahap perencanaan (formulasi), pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan di lapangan, koordinasi lintas pihak, hingga pengendalian dan evaluasi program. Dengan demikian, konsep manajemen program berbasis Fayol menjadi lensa teoritis yang memandu analisis data dalam penelitian ini, sehingga temuan yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki kekuatan analitis yang berpijak pada teori manajemen yang mapan.

Untuk memperkuat analisis mengenai pengelolaan program *field study* tersebut, penelitian ini tidak hanya menggunakan perspektif fungsi manajemen Fayol pada aspek perencanaan hingga evaluasi program, tetapi juga memadukannya dengan teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III. Integrasi kedua pendekatan ini diperlukan karena keberhasilan

⁵¹ Henry Fayol, *General And Industrial Management*. 15

suatu program tidak hanya ditentukan oleh proses manajerial yang baik, melainkan juga oleh efektivitas implementasi kebijakan yang mendasari pelaksanaannya. Oleh karena itu, teori implementasi kebijakan Edward III digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program *field study* pada jenjang magister FITK

Berdasarkan teori George C Edward III dalam buku joko pramono keberhasilan Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya:

- a. Komunikasi, keberhasilan implementasi kebijakan disyaratkan agar implementator dapat mengetahui tujuan dan hal yang harus dilakukan sehingga akan dapat mengurangi distorsi implementasi.
- b. Sumber daya, selain komunikasi sumber daya memiliki peran vital dalam implementasi kebijakan karena walaupun isi kebijakan telah dikomunikasikan dengan jelas namun kekurangan sumber daya untuk melaksanakannya maka kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan efektif. Sumber daya di sini dapat berupa sumber daya manusia ataupun sumber daya finansial
- c. Disposisi, faktor ini merupakan karakteristik yang dimiliki oleh implementor contohnya sifat jujur, demokratis dan memiliki komitmen serta loyalitas. Maka jika implementor memiliki disposisi yang baik kebijakan yang diimplementasikan akan berjalan dengan baik dan efektif.

- d. Struktur Birokrasi, struktur organisasi yang bertugas dalam mengimplementasikan kebijakan berperan penting terhadap keberhasilan kebijakan yang dilaksanakan. Aspek dari struktur organisasi ini adalah *standar operating procedure* (SOP) dan fragmentasi.

Berbeda dengan Edward, Meriele s Grindle dalam Pramono berpandangan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar yaitu isi kebijakan (*Content of Policy*), dan Lingkungan Implementasi (*Context of Implementation*).⁵² Dua variabel tersebut ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan di transformasikan barulah implementasi kebijakan dilakukan. Variabel-variabel tersebut mencakup beberapa hal, pada variabel *Content of policy* mencakup manfaat/tujuan, target yang diinginkan, pelaksana dan sumber daya yang dihasilkan. Adapun pada *context of implementation* mencakup strategi aktor yang terlibat, karakteristik lembaga, kepatuhan dan daya tanggap.

2. Konsep *Field study/Experiential Learning*

Field study atau study lapangan merupakan metode pembelajaran melalui pengalaman secara langsung di lapangan. Berdasarkan pada pendapat Bevan dalam artikel Syardiansyah *Field study* adalah metode belajar melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan,

⁵² Pra Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*,... 7

wawancara dan mencatat.⁵³ Begitu pula yang diungkapkan oleh Suci bahwa *Field study* merupakan metode belajar terapan dan praktis yang digunakan pada program pendidikan dalam membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan permasalahan agar dapat bekerja secara mandiri dan profesional.⁵⁴ *Field study* memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami proses pembelajaran secara langsung di lapangan sehingga terdapat keseimbangan antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran. *Field study* merupakan proses pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman langsung di lapangan agar mahasiswa dapat mengintegrasikan teori dan praktiknya secara konseptual.⁵⁵ *Field study* adalah mata kuliah yang bersifat aplikatif dan terpadu dalam program pelatihan pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa magister agar menguasai kompetensi pendidik (dosen), dan peneliti profesional.⁵⁶

Pada prinsipnya *Field study* ini sebagai penerapan dari teori *eksperintal learning* yang dimana proses belajar berdasarkan pengalaman. *Experiential learning* adalah pendekatan yang menempatkan pengalaman sebagai pusat pembelajaran.⁵⁷ David A. Colb dalam Wifqi memberikan pemahaman bahwa pembelajaran merupakan

⁵³ Syardiansah, “Eksplorasi Kemanfaatan *Field study* Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra),” 2018. 11-20

⁵⁴ Ulfah et al., “Analisis Program *Field study* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” 209-222

⁵⁵ Riskiyah and Hasan, “Evaluasi Program *Field study* Mahasiswa Magister MPI Di Kementerian Agama Melalui Pendekatan Responsive Evaluation.” 20-30

⁵⁶ Saidah et al., “Panduan Uji Kompetensi Lapangan *Field study*.” 1

⁵⁷ Wifqi Rahmi, “Analytical Study of Experiential Learning : Experiential Learning Theory in Learning Activities” 5 (2024): 115–126,

aktivitas kreatif yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk berkembang. Oleh karena itu Colb menyarankan agar menjadikan pengalam sebagai sumber pembelajaran dan pengembangan.⁵⁸ *Experiential learning* berakar dari prinsip *learning to do* yang mengacu pada pengetahuan dan pengalaman siswa dalam proses belajar.⁵⁹ Prinsip utama yang mendasari model *experiential learning* dalam pendidikan adalah membebaskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran melalui refleksi atas pengalaman yang pernah, sedang dan yang akan di alaminya.⁶⁰

Asumsi yang mendasari bahwa pentingnya pengalaman dalam proses belajar yaitu :⁶¹

- a. Peserta didik akan belajar lebih baik ketika mereka terlibat langsung dalam pengalaman belajar.
- b. Adanya perbedaan secara individu dalam proses pembelajaran terhadap hal yang disukai,
- c. Ide dan prinsip yang dialami peserta didik lebih efektif,
- d. Komitmen belajar peserta didik lebih baik ketika terlibat langsung dan diberikan tanggung jawab.
- e. Belajar pada umumnya melalui suatu proses

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Herri Azhari, *Teori-Teori Pembelajaran* (Bandung: Venix Muda Sejahtera, 2025).

⁶⁰ Laksmi Dewi Aah Ahmad Syahid, Asep Herry Hernawan, *Mengintegrasikan Experiential Learning Dalam Kurikulum Pelatihan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar* (Jawa Timur: Detak Pustaka, 2025). 72

⁶¹ Diana Ariani, "Model Blended Learning Dengan Menerapkan Experiential Learning" 01, no. 02 (2018): 8–15.

Berdasarkan pandangan David Colb *Experiential learning* adalah proses membangun pengetahuan yang berulang kali dengan melibatkan proses berpikir kreatif melalui beberapa tahapan.⁶² Berdasarkan pandangan tersebut tahapan yang dimaksud oleh Colb yaitu berupa siklus yang ada saat proses pembelajaran sebagaimana berikut ini.⁶³

- a. *Concrete Experience (CE)*: Pada siklus ini menekankan keterlibatan pribadi peserta didik di lapangan ataupun hubungan dengan orang lain secara nyata. Artinya pada tahap ini mahasiswa *Field study* memperoleh pengalaman nyata di lapangan. Pada siklus ini peserta didik akan mengandalkan perasaannya terlebih dahulu sebelum keahliannya.
- b. *Reflective Observation (RO)*: pada siklus ini peserta didik mulai memahami suatu keadaan dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan pengalaman yang di dapatkan sebelumnya. Pada siklus ini mahasiswa akan mengandalkan kesabaran dan objektivitasnya.
- c. *Abstract Conceptualization (AC)*: pada tahap ini peserta didik akan mengabstraksi hasil dari pengalamannya dengan proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan. Siklus ini akan mulai menggunakan logika dan gagasan untuk memecahkan sebuah permasalahan.

⁶² Rahmi, "Analytical Study of Experiential Learning : Experiential Learning Theory in Learning Activities." 115-126

⁶³ Adi Asmara, *Strategi Pembelajaran 5.0* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024). 30

- d. *Active Experimentation (AE)*: pada tahap ini peserta didik akan menangkap strategi dan memikirkan Tindakan yang akan berhasil digunakan dalam hal ini akan mencoba menerapkan pemahaman dalam konteks yang baru

3. Konsep Profil Lulusan, Kompetensi dan Pengalaman Akademik

a. Profil Lulusan

Profil lulusan merupakan *outcome* pendidikan yang akan dituju, berdasarkan pandangan Fathiya profil lulusan dapat dipahami sebagai peran yang diharapkan ketika seseorang telah menyelesaikan jenjang pendidikan nya. Profil lulusan sebagai jawaban atas pertanyaan terkait seperti apa lulusan yang akan dihasilkan oleh program setelah menyelesaikan proses pendidikannya.⁶⁴ Pada pendidikan tinggi di Indonesia, konsep profil lulusan berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang menuntut setiap lulusan berada pada level kompetensi tertentu berdasarkan jenjang studinya. Untuk program magister berada pada KKNI level 8 yang menegaskan bahwa lulusan harus mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan seni dalam praktik profesional melalui pendekatan ilmiah hingga menghasilkan karya yang reflektif dan inovatif, serta mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan dalam bidangnya melalui pendekatan inter dan

⁶⁴ Hestiyani Parai Fathiatty Murtadho, Endry Boeriswati, *Pengembangan Kurikulum* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023).18

multidisipliner. Selain itu juga dapat mengembangkan kajian ilmiah yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan mendapatkan pengakuan nasional atau internasional.⁶⁵

Profil lulusan memuat kemampuan yang dimiliki lulusan dalam menjalankan perannya di dunia kerja sesuai bidang keilmuannya. Profil lulusan sudah semestinya disesuaikan dengan jenis program studi.⁶⁶ hal ini karena setiap program studi tentu memiliki visi dan misi yang berbeda misalkan pada profil lulusan program studi di bidang pendidikan tentunya berbeda dengan program studi di bidang hukum. Oleh karena itu perlu untuk merumuskan profil lulusan yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan program studi masing-masing.

Profil lulusan dapat menjadi acuan dalam penyusunan *Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)* yang harus dikuasai mahasiswa pada akhir masa studi. Capaian pembelajaran lulusan (CPL) didefinisikan sebagai kemampuan akhir yang harus dicapai mahasiswa selama proses pendidikan, meliputi unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.⁶⁷ Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan

⁶⁵ “Peraturan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 2012 Tentang KKNI.”

⁶⁶ Soedijarto, *Model Pendidikan Era Indonesia Emas* (Jakarta Selatan: Damera Press, 2025). 29

⁶⁷ Azis Saifudin and Dyah Aryani Perwitasari, *Penyusunan Kurikulum Dan Dasar Manajemen Daya Saing Program Studi Kefarmasian* (Yogyakarta: Deepublish, 2024).6

akumulasi pengalaman kerja.⁶⁸ Beberapa komponen tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam aktivitas pembelajaran, metode evaluasi, serta pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis dalam kurikulum. Dengan demikian, keberhasilan pencapaian profil lulusan tidak hanya bergantung pada penguasaan materi teoretis, tetapi juga pada efektivitas rancangan pembelajaran yang mendukung pembentukan kompetensi secara holistik. CPL menjadi standar akademik yang digunakan perguruan tinggi untuk merancang kurikulum, strategi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Maka, CPL tidak hanya menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan, tetapi juga menjadi pedoman dalam menentukan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia profesional.

b. Kompetensi Mahasiswa

Kompetensi merupakan konsep fundamental dalam dunia pendidikan dan dunia kerja yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas secara efektif. *Competencies in the Workplace: Models for Superior Performance* mendefinisikan kompetensi sebagai “standards that define what people must know and what they must do to perform effectively in the workplace,” yaitu seperangkat standar mengenai pengetahuan dan tindakan yang harus dimiliki seseorang agar mampu tampil efektif dalam konteks

⁶⁸ “Peraturan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 2012 Tentang KKNI.”

profesional.⁶⁹ Definisi ini menegaskan bahwa kompetensi mencakup aspek kognitif, keterampilan teknis, perilaku, serta karakter personal yang terintegrasi dalam performa nyata.

Berdasarkan pada undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dalam menjalankan tugas keprofesiannya. pada pasal 69 dijelaskan terkait dengan pengembangan profesi dosen diantaranya yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁷⁰ Adapun kompetensi pedagogis meliputi keterampilan membuat persiapan perkuliahan dan melaksanakan perkuliahan, kompetensi profesional meliputi penguasaan materi perkuliahan dan kemampuan mengintegrasikan dan menginterkoneksi materi, dan untuk kompetensi kepribadian meliputi kedisiplinan, kerapian, minat, kemampuan bekerja dan menjadi teladan. Serta yang terakhir yaitu kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi.⁷¹

Mcclelland sebelumnya mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan performa unggul dalam pekerjaan. Spencer & Spencer

⁶⁹ Spencer & Signem spencer Lylem, "Competencies in the Workplace," no. 57 (1999): 1–44.

⁷⁰ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2005. Pasal 69

⁷¹ Nur Saidah et al., *Panduan Field study*, 2025. 14

memperluas konsep ini dengan mengemukakan lima karakteristik kompetensi, yaitu: motives, traits, self-concept, knowledge, dan skills.⁷²

- 1) Motives : kemampuan seseorang dalam berfikir secara konsisten untuk mencapai tujuan-tujuan nya melalui tantangan yang diberikan kepada dirinya sendiri dengan penuh tanggung jawab
- 2) Traits: sikap atau watak seseorang dalam berperilaku atau merespon suatu hal dengan cara-cara tertentu
- 3) Self concept: kemampuan, nilai, peran, identitas, maupun kapasitas yang ia miliki untuk melakukan suatu tugas
- 4) Knowledge: pengetahuan seseorang pada bidang tertentu
- 5) Skill: kemampuan melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik ataupun mental.

Selain itu, terdapat enam kategori utama kompetensi yang menjadi indikator kinerja unggul (*superior performance*):⁷³

- 1) *Intellectual Competencies*: Kompetensi berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, penalaran logis, serta pemecahan masalah.
- 2) *Interpersonal Competencies*: Kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, termasuk komunikasi, kolaborasi, empati, dan kemampuan membangun relasi profesional.

⁷² Spencer & Signem Spencer Lylem, "Competencies in the Workplace..1-44

⁷³ Ibid

- 3) *Leadership Competencies*: Kemampuan memimpin, mengkoordinasi, mengambil keputusan, dan menunjukkan inisiatif
- 4) *Personal Competencies*: Kompetensi intrapersonal seperti kedisiplinan, etika kerja, manajemen waktu, rasa tanggung jawab, profesionalitas dan integritas akademik.
- 5) *Motivational Competencies*: Semangat berprestasi, komitmen terhadap tujuan, orientasi pada hasil, dan motivasi intrinsik.
- 6) *Organizational Competencies*: Kemampuan merencanakan, mengorganisasi, dan mendokumentasikan kegiatan, termasuk kemampuan administratif dan manajerial.⁷⁴

Dengan demikian, kompetensi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan teknis, tetapi juga meliputi motivasi, nilai, karakter, dan konsep diri. Pada konteks pendidikan tinggi, kompetensi merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis, pengalaman praktis, serta perilaku profesional dalam menjalankan tugas-tugas akademik dan vokasional. Oleh karena itu, strategi pembelajaran seperti *Field study* menjadi sarana penting dalam membentuk dan memperkuat kompetensi mahasiswa.

c. Pengalaman Akademik

⁷⁴ Amiruddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Pengembangan Dan Aplikasi* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023). 37

Pengalaman akademik merupakan keseluruhan proses pembelajaran yang dialami mahasiswa selama mengikuti kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk aktivitas kurikuler, maupun pengalaman belajar berbasis praktik. Pada jenjang pendidikan tinggi, pengalaman akademik tidak hanya terbatas pada kegiatan perkuliahan di kelas, tetapi juga mencakup interaksi dengan dosen, kolaborasi dengan teman sebaya, keterlibatan dalam proyek akademik, hingga aktivitas pembelajaran langsung di lapangan. Sejak tahun 2010, isu mengenai pengalaman mahasiswa semakin menjadi sorotan dalam layanan pendidikan tinggi. Globalisasi telah mendorong berbagai perubahan dan dinamika baru yang menuntut perguruan tinggi untuk beradaptasi. Pengalaman mahasiswa dipahami sebagai rangkaian interaksi antara mahasiswa dengan berbagai layanan serta sistem yang diselenggarakan perguruan tinggi, yang menekankan pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan berfokus pada proses belajar secara menyeluruh.⁷⁵

Pengalaman mahasiswa merefleksikan sejauh mana proses pendidikan dan dukungan institusional di perguruan tinggi berlangsung secara efektif. Penilaian ini tidak hanya ditinjau dari perspektif institusi atau para pendidik, tetapi juga dari pengalaman dan persepsi mahasiswa itu sendiri. Dengan demikian, pengalaman

⁷⁵ S. Matus, N., Rusu, C., & Cano, "Student Eksperience: A Systematic Literature Review. Applied Sciences (Switzerland)," 2021, 1-20

belajar mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi dinamis antara mahasiswa dan perguruan tinggi selama proses pembelajaran.⁷⁶ Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memantau sekaligus meningkatkan mutu program serta pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Pemahaman terhadap pengalaman belajar mahasiswa menjadi sangat penting, karena informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pengajaran, membantu mengidentifikasi sejauh mana potensi mahasiswa tercapai, serta memastikan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan institusi.⁷⁷

Pengalaman akademik mahasiswa dapat dianalisis melalui teori *Student Involvement* yang dikembangkan oleh Alexander W. Astin, yang menekankan bahwa kualitas pengalaman pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana mahasiswa mencurahkan energi fisik dan psikologisnya dalam proses pembelajaran. Astin menjelaskan bahwa *involvement* merupakan investasi energi mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik, yang tercermin melalui perilaku seperti kesungguhan belajar, partisipasi dalam organisasi, kedekatan dengan dosen, serta

⁷⁶ M. D. Rehman, M. A., Woyo, E., Akahome, J. E., & Sohail, "The Influence of Course Experience, Satisfaction, and Loyalty on Students' Word-of-Mouth and Re-Enrolment Intentions," *Journal of Marketing for Higher Education* 32, no. 2 (2022): 259–77,

⁷⁷ G Sherwood, "Am I Missing Something by Not Using Story-Telling? Why We Should Ask University Students to Use Story-Telling to Evaluate Their Experiences of Learning. Teaching in Higher Education" 25, no. 3 (2020): 321–33,

intensitas kehadiran dalam lingkungan kampus.⁷⁸ Pengalaman akademik tidak dibentuk oleh apa yang dipikirkan atau dirasakan mahasiswa semata, tetapi terutama oleh apa yang mereka lakukan. Karena itu, teori ini menekankan bahwa keterlibatan harus dipahami sebagai fenomena yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, di mana setiap mahasiswa menunjukkan derajat keterlibatan yang berbeda pada beragam aktivitas pendidikan.

Astin menyusun lima postulat yang menjadi landasan teorinya.⁷⁹

- 1) Keterlibatan merujuk pada investasi energi fisik dan psikologis mahasiswa dalam objek tertentu, baik secara umum seperti pengalaman belajar, maupun secara spesifik seperti mempersiapkan ujian.
- 2) Keterlibatan berada pada sebuah kontinum sehingga setiap mahasiswa dapat menunjukkan tingkat keterlibatan yang berbeda dalam waktu dan konteks yang berbeda.
- 3) Keterlibatan memiliki aspek kuantitatif dan kualitatif, misalnya jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar serta kualitas pemahaman yang dihasilkan.

⁷⁸ Alexander W Astin, "Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education," no. July (1984): 518–529.

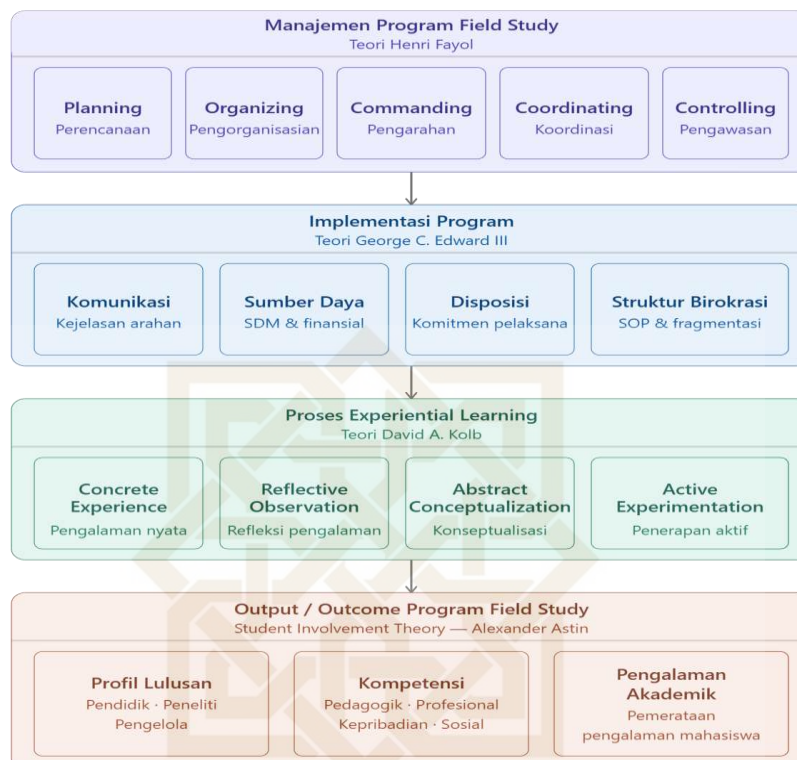
⁷⁹ Ibid

- 4) Tingkat pembelajaran dan perkembangan pribadi mahasiswa berbanding lurus dengan kualitas serta kuantitas keterlibatan mereka.
- 5) Efektivitas suatu kebijakan atau program pendidikan ditentukan oleh kemampuannya meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

Dengan demikian, teori *student involvement* menempatkan mahasiswa sebagai aktor aktif dalam pembentukan pengalaman akademiknya, bukan sebagai penerima pasif dari materi ajar atau kebijakan institusi.

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep berikut merupakan tampilan representatif dari arah penelitian secara sistematis sesuai dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya.



Gambar 1. 2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur analisis yang digunakan dalam mengkaji manajemen program *field study* di Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga, yang terdiri dari empat komponen utama yang saling berkaitan sebagaimana tergambar pada Gambar 1.2 Kerangka konsep penelitian ini disusun berdasarkan empat landasan teori yang saling berkesinambungan. Pada level pertama, teori manajemen Henri Fayol digunakan sebagai kerangka utama untuk menganalisis bagaimana program *field study* dikelola melalui lima fungsi pokok manajerial, yaitu *planning*, *organizing*, *commanding*, *coordinating*, dan *controlling*. Pada level kedua, teori implementasi kebijakan George C. Edward III digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan

program di lapangan, meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Pada level ketiga, teori *experiential learning* David A. Kolb digunakan untuk memahami proses belajar mahasiswa selama *field study* yang berlangsung melalui empat siklus, yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*. Keseluruhan proses tersebut pada akhirnya diarahkan untuk menghasilkan *output* dan *outcome* yang terukur, yaitu pencapaian profil lulusan sebagai pendidik, peneliti, dan pengelola; peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial mahasiswa; serta pemerataan pengalaman akademik yang bermakna sebagaimana dijelaskan dalam *Student Involvement Theory* Alexander Astin yang menegaskan bahwa kualitas hasil pendidikan berbanding lurus dengan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran..

Dari hasil analisis mendalam terhadap keseluruhan proses dan capaian inilah kemudian ditemukan komponen keempat yang menjadi inti kontribusi penelitian ini, yaitu manajemen program *field study* yang efektif sebagai temuan penelitian, melainkan kesimpulan yang lahir dari keseluruhan proses pengkajian, sehingga kerangka konsep ini mencerminkan satu alur logika berpikir ilmiah yang koheren dari teori menuju proses, dari proses menuju capaian, dan dari capaian menuju temuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen program *Field study* pada Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dilaksanakan melalui lima fungsi manajemen Henri Fayol, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/pengarahan (*commanding*), pengoordinasian (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*). Pada tahap perencanaan, setiap program studi telah menyusun panduan teknis, menetapkan tujuan yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL), serta menentukan lokasi dan lembaga mitra sesuai karakteristik keilmuan masing-masing prodi. Tahap pengorganisasian diwujudkan melalui penetapan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan pembagian tugas mahasiswa secara proporsional untuk mendukung efektivitas pelaksanaan program. Adapun pada tahap pelaksanaan, kegiatan *Field study* tidak hanya berorientasi pada praktik lapangan, tetapi juga mencakup *microteaching*, praktik mengajar, keterlibatan dalam kegiatan kelembagaan, hingga mini riset sebagai bentuk integrasi antara teori dan pengalaman empiris berbasis *experiential learning*. Selanjutnya, koordinasi dilakukan melalui sosialisasi dan komunikasi antara prodi, DPL, mahasiswa, dan lembaga mitra, meskipun mekanisme koordinasinya masih beragam antarprodi. Sementara itu, tahap pengendalian dilaksanakan melalui monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan *Field study*, baik melalui penilaian akademik

maupun evaluasi dari lembaga mitra. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa program *Field study* di Magister FITK UIN Sunan Kalijaga telah dikelola secara manajerial dan adaptif sesuai kebutuhan masing-masing program studi, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek standarisasi SOP, sistem monitoring, serta dokumentasi evaluasi agar pelaksanaan program lebih terintegrasi, sistematis, dan berkelanjutan

2. *Field study* terbukti berkontribusi positif terhadap pencapaian profil lulusan, peningkatan kompetensi, dan pengalaman akademik mahasiswa Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga, meskipun terdapat aspek yang belum tercapai secara optimal. Dari sisi profil lulusan, *field study* berkontribusi nyata pada pencapaian profil sebagai pendidik/dosen melalui praktik mengajar langsung dan sebagai peneliti melalui mini riset kolaboratif, sebagai pengelola/manajer Pendidikan dengan adanya praktik di instansi Pendidikan seperti di BPMP dan Kemenag dan hal ini hanya bagi prodi MMPI Namun pada profil entrepreneur belum sepenuhnya terfasilitasi mengingat aktivitas lapangan masih lebih dominan pada praktik pengajaran dan belum adanya aktivitas yang embgarah pada kewirausahaan. sisi kompetensi, *field study* terbukti meningkatkan empat dimensi kompetensi dengan tingkat ketercapaian yang berbeda kompetensi pedagogik paling banyak berkembang melalui *microteaching* dan praktik mengajar, kompetensi profesional meningkat melalui mini riset dan FGD meskipun belum merata di seluruh prodi, kompetensi kepribadian

terbentuk melalui keterlibatan langsung di lembaga mitra namun sangat bergantung pada kualitas pendampingan DPL, dan kompetensi sosial berkembang melalui interaksi dengan civitas akademik mitra meskipun bagi mahasiswa yang memilih lokasi mandiri keterlibatan sosialnya cenderung lebih terbatas. Dari sisi pengalaman akademik, keterlibatan aktif mahasiswa selama *field study* sebagaimana dianalisis melalui teori *student involvement* Astin berkontribusi pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan, meskipun pemerataan pengalaman antar mahasiswa belum sepenuhnya tercapai akibat variasi lokasi mitra dan tingkat keterlibatan yang berbeda-beda.

3. Pelaksanaan *field study* di Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang bersifat multidimensional dan terjadi secara berurutan dimulai dari hambatan koordinasi dan penentuan lokasi pada fase persiapan, berlanjut pada hambatan adaptasi profesional selama pelaksanaan, hingga minimnya pendampingan akademik DPL yang bersifat lintas program studi. Adapun kunci keberhasilan pelaksanaan *field study* terletak pada komunikasi dan koordinasi yang dilakukan dalam pelaksanaan *field study*.

B. Saran

1. Bagi Setiap Prodi Magister FITK UIN Sunan Kalijaga

Setiap prodi disarankan dapat terus meningkatkan kualitas dari manajemen program *field study* agar senantiasa lebih baik kedepannya, serta melakukan pemetaan lembaga mitra secara lebih selektif dan sistematis dengan

mempertimbangkan relevansinya terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Prodi juga perlu merancang mekanisme refleksi kolektif yang difasilitasi secara rutin, seperti FGD antarmahasiswa dan DPL, guna memastikan pemerataan pengalaman akademik seluruh mahasiswa.

2. Bagi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

DPL diharapkan menjalankan peran pendampingan secara aktif dan konsisten selama pelaksanaan *field study*, tidak hanya pada tahap penarikan. Kualitas pendampingan DPL dalam memfasilitasi refleksi mahasiswa terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan kompetensi kepribadian dan profesional mahasiswa di lapangan.

3. Bagi Mahasiswa Program Magister FITK

Mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri secara akademik sebelum penerjunan dan aktif terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan *field study*. Keaktifan mahasiswa sebelum dan selama di lapangan merupakan salah satu kunci utama dalam memaksimalkan perolehan kompetensi dan pengalaman akademik yang bermakna

4. Bagi Lembaga Mitra

Lembaga mitra diharapkan memberikan ruang yang cukup bagi mahasiswa untuk terlibat secara nyata dalam kegiatan akademik dan manajerial, bukan sekadar sebagai pengamat. Keterlibatan aktif lembaga mitra dalam membimbing dan memberikan umpan balik akan sangat membantu ketercapaian tujuan *field study*.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian Manajemen Program *field study* secara kualitatif di satu fakultas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan lebih spesifik atau komparatif lintas institusi, serta memperdalam aspek yang belum terkaji secara optimal dalam penelitian ini, seperti pengembangan profil *entrepreneur* dan efektivitas jangka panjang *field study* terhadap karier lulusan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aah Ahmad Syahid, Asep Herry Hernawan, Laksmi Dewi. *Mengintegrasikan Experiential Learning Dalam Kurikulum Pelatihan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Detak Pustaka, 2025.
- Adininggar, Dika Ayu, and Ali Wafa. "Analisis Permasalahan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 09, no. 1 (2016): 11–21. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/1618>.
- "Al-Quran Digital, Surah Al-Hasyr Ayat 18. Diakses Pada 14 Mei 2026," n.d. <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>.
- Amalia, Nur. "Tridharma Perguruan Tinggi Untuk Membangun Akademik Dan Masyarakat Berpradaban." *Karimah Ta* 3, no. 4 (2024): 4654–63.
- Amiruddin. *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA : Konsep, Pengembangan Dan Aplikasi*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023.
- Ariani, Diana. "Model Blended Learning Dengan Menerapkan Experiential Learning" 01, no. 02 (2018): 8–15.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program*. Jakarta: Bumi aksara, 2022.
- Asmara, Adi. *Strategi Pembelajaran 5.0*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- Astin, Alexander W. "Student Involvement : A Developmental Theory for Higher Education," no. July (1984): 518–29.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches (4th Ed.)." *Sage Publications*, 2018.
- Daaheri, Mirzon. "Pembaruan Pendidikan Islam Dalam Era Society 5.0." *Jurnal Lentera* 11, no. 1 (2023): 1–14.
- Drolet, Julie, Emmanuel Chilanga, L J Fischer, Vibha Kaushik, Kamal Khatiwada, Sheri M Mcconnell, Eileen Mckee, David Nicholas, and Saleema Salim. "The Most Significant Challenges in Social Work Field Education: Perceptions of Field Educators and Students in Canada." *The Field Educator* 13, no. 2 (2023): 1–23.
- Edward Sallis. *Total Quality Management*. 3rd ed. New York: Roudladge, 2002.
- Fathiaty Murtadho, Endry Boeriswati, Hestiyani Parai. *Pengembangan Kurikulum*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023.
- Fry, Heather, and Steve Ketteridge and Stephanie Marshall. *A Handbook for Teaching and Learning in Higher Education: Enhancing Academic Practice*. London: Routledge, 2009.

- Hakim, Alif Lukmanul, and Dkk. *Keterampilan Abad 21: Manuju SDM Unggul Dan Tangguh*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020.
- “Hasil Analisis Dokumentasi Kurikulum Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Pada 20 Agustus 2025,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Website Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Diakses Pada Tanggal 8 Januari 2026 <https://Tarbiyah.Uin-Suka.Ac.Id/>,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Website Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Diakses Pada Tanggal 8 Januari 2026 <https://Mpimagister.Uin-Suka.Ac.Id/>,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Website Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Diakses Pada Tanggal 8 Januari 2026 <https://Paimagister.Uin-Suka.Ac.Id/>,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Website Prodi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Diakses Pada Tanggal 8 Januari 2026 <https://Piaudmagister.Uin-Suka.Ac.Id/>,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Website Prodi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Diakses Pada Tanggal 8 Januari 2026 <https://Pbamagister.Uin-Suka.Ac.Id/>,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Website Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Diakses Pada Tanggal 8 Januari 2026 <https://Pgmimagister.Uin-Suka.Ac.Id/>,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Youtube Prodi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2026 <https://youtu.be/AQUI41Xq-5g?Si=G4WYn8yXP-Duyxyv>,” n.d.
- Henry Fayol. *General And Industrial Management*. Martino Publishing, 2013.
- Herri Azhari. *Teori-Teori Pembelajaran*. Bandung: Venix Muda Sejahtera, 2025.
- International Office FITK. “Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Sukses Selenggarakan International Field Study Bersama Dengan Lab Pendidikan Dan IO FITK,” n.d. [iofitk.uin-suka.ac.id › id › berita](http://iofitk.uin-suka.ac.id/id/berita).
- Irfan, Eva Gusmira, and Abdul Qoyyim. “Efektivitas Praktek Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa / The Effectiveness of Field Experience Practice in Arabic Language Education Study Program on Students’ Teaching Competence.” *LOGHAT ARABI Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2025): 65–76. <https://doi.org/10.36915/la.v6i1.311>.
- Irmanto, Andri, and Muannif Ridwan. “Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi (Analysis of the Importance of Organizational Strategic Plans).” *International Journal of Indragiri* 1, no. 1 (2021): 1–7.
- John W Creswell. *Research Desain : Qualitativ, Quantitativ and Mixed Methods Aproaches*. Sage publications, 2017.

- Karwadi, Akhmad Mujab, Muhammad Ghozali, Maesaroh, and Wahyu Nugroho. *Dokumen Hasil Penelitian Evaluasi Program Field Study Model Cipp (Context, Input, Process Dan Product) Untuk Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Edited by Aqimi Dinana, 2022.
- Lina Arifah Fitriyah, Noer Afidah, Nur Hayati. "ANALISIS HASIL KEMAMPUAN FIELD STUDY MAHASISWA CALON GURU IPA." *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 14, no. 2 (2024): 111–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v14i2.365>.
- Lozano, Monica, and David Tabara. "Vocational Training and the Transition to the Labour Market in Europe: The Role of Signaling and Human Capital." *Journal of Vocational Education & Training* 72, no. 4 (2020): 499–520.
- Lylem, Spencer & Signem spencer. "Competencies in the Workplace," no. 57 (1999): 1–44.
- Mahadi, Adam, and Sinnaiah. "Astrategic Management Process: The Role of Decision Making Style and Organisational Performance." *Journal of Work Applied Management* 15, no. 1 (2023): 215.
- Mardiyani, Mira. "Optimization of Field Study Activity Management in the Master's Program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta." In *International Conference on Teacher Education and Professional Development (InCoTEPD)*, 39, 2024.
- Matus, N., Rusu, C., & Cano, S. "Student EXperience: A Systematic Literature Review. Applied Sciences (Switzerland)," 2021. <https://doi.org/10.3390/app11209543>.
- Mezirow, Jack. "Transformative Learning : Theory to Practice," no. 74 (1997): 5–12.
- Mihrajuddin, Andi, Muhammad Amin Khizbullah, Sedyana Santosa, Nora Saiva Jannana, and Heru Sulistya. "Analisa Peran Field Study (Praktik Mengajar) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Mahasiswa Magister MPI UIN Sunan Kalijaga." *Jurnal Tawadhu* □ 6, no. 1 (2022): 13–21.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." *Sage Publications*, 2018.
- Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara, 2021.
- Munandar, Aris, Enok Maryani, Dede Rohmat, and Mamat Ruhimat. "Kegiatan Fieldstudy Dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Calon Guru Geografi" 31, no. 1 (2019): 1–8.
- Musa, Safuri, Sri Nurhayati, and Gumpanat Boriboon. "The Effect of Internships

- on Graduates' Employability, Soft Skills, and Digital Competence." *Educational Process: International Journal* 17 (2025): 1–31. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.17.306>.
- Nisa, Rahmatiana Azizaton. "Pelaksanaan Field Study Mahasiswa Pascasarjana Unisi Samarinda Dalam Penguatan Kompetensi Manajerial Di Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Timur." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 4 (2025).
- Paola June Marthalena Jayanti Br.Siagian, Syunu Trihantoyo. "Pengaruh Dunia Kerja Terhadap Kurikulum Perguruan Tinggi." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 98–109.
- Paramartha, Dede Yoga, and I Nyoman Setiawan. "Mismatch Pendidikan–Perkerjaan Pemuda Indonesia: Implikasi Bagi Bonus Demograf." *Badan Pusat Data Statistik, Cerita Data Statistik Untuk Indonesia* 2, no. 10 (2025): 10.
- Peasland, Henri, Morrell, Scott. "The Influence of Fieldwork Design on Student Perceptions of Skills Development during Field Courses." *Journal of Science Education* 41, no. 17 (2019): 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09500693.2019.1679906>.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Pasal 9," 2023.
- "Peraturan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 2012 Tentang KKNi," 2012.
- Pietro, Giorgio Di. "International Internships and Skill Development: A Systematic Review." *Review of Education* 10, no. 2 (2022): 1–25. <https://doi.org/10.1002/rev3.3363>.
- Pramono, Joko. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. 2nd ed. Surakarta: Unisri Press, 2020.
- Rahmi, Wifqi. "Analytical Study of Experiential Learning : Experiential Learning Theory in Learning Activities" 5 (2024): 115–26. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>.
- Rehman, M. A., Woyo, E., Akahome, J. E., & Sohail, M. D. "The Influence of Course Experience, Satisfaction, and Loyalty on Students' Word-of-Mouth and Re-Enrolment Intentions." *Journal of Marketing for Higher Education* 32, no. 2 (2022): 259–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08841241.2020.1852469>.
- Ribut Surainah, Nina, and Nina Oktarina. "The Effect of Field Work Practices, Career Guidance, and Emotional Intelligence through Work Interest on Work Readiness Article Info." *Jee: Journal of Economic Education* 11, no. 1 (2022): 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>.
- Riskiyah, Eka Maftuhatil, and M.Apip. Suwadi Hasan. "Evaluasi Program Field

- Study Mahasiswa Magister MPI Di Kementerian Agama Melalui Pendekatan Responsive Evaluation.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 16, no. 1 (2025): 20–30. <https://doi.org/10.21009/jep.v16i1.55966>.
- Ritonga, Mentari, Yulhendri Yulhendri, and Nora Susanti. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Pada Pembelajaran Era Disrupsi Industri 4.0.” *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 172. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9319>.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2022.
- Saidah, Nur, Irwanto, Karwadi, Suwadi, Sedy, and Sumedi. “Panduan Uji Kompetensi Lapangan Field Study,” 2025.
- Saifudin, Azis, and Dyah Aryani Perwitasari. *Penyusunan Kurikulum Dan Dasar Manajemen Daya Saing Program Studi Kefarmasian*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Sherwood, G. “Am I Missing Something by Not Using Story-Telling? Why We Should Ask University Students to Use Story-Telling to Evaluate Their Experiences of Learning. Teaching in Higher Education” 25, no. 3 (2020): 321–33. <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1570110>.
- Soedijarto. *Model Pendidikan Era Indonesia Emas*. Jakarta Selatan: Damera Press, 2025.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.” *Alfabeta*, 2019.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama, 2016.
- Syardiansah, Syardiansah. “Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra).” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 11–20. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.457>.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Ulfah, Suci Nurmaya, Ahmad Arifi, Muhammad Fatkhan, and Anis Fajar Fitria. “Analisis Program Field Study Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 2 (2024): 209–22. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i2.5750>.
- Undang-undang N0 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, issued 2012.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentangguru Dan Dosen,” 2005.